

DAMPAK KENAKALAN REMAJA TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI

Gabriela Advitri Febriani

Akademi Kebidanan Singkawang Email: gabrielaadvitri8@gmail.com

ABSTRACT

Adolescent's knowledge about reproductive health is not sufficient. Based on result of survey in 2017 showed 50% of male adolescents and 30% of female adolescents admitted to having had premarital sex. This phenomenon is quite worrying if it is associated with the reproductive health of these adolescents, one of which of course has an influence on the quality of Human Resources in the future. The purpose of this Community Service is to provide awareness to adolescents about the impact of juvenile delinquency, especially for reproductive health so that behavior changes are expected to occur in a positive direction. The form of this Community Service activity is in the form of counseling conducted online in January 2021 with a total of 42 adolescents from Singkawang City and outside Singkawang City. The extension method used is lecture, question and answer and discussion. The results of the counseling carried out on the 42 adolescents, most of them did not know about the impact of juvenile delinquency on reproductive health such as premarital sex, unwanted pregnancy, unsafe abortion and marriage at a young age which will lead to physical and psychosocial health problems for these adolescents.

Keywords: Adolescent, Reproductive, Health

ABSTRAK

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai. Survei yang dilakukan pada tahun 2017 menunjukkan bahwa 50% remaja putra dan 30% remaja putri mengaku pernah melakukan hubungan seks pra nikah. Fenomena ini cukup mengkhawatirkan apabila dikaitkan dengan kesehatan reproduksi remaja tersebut yang tentu saja salah satunya membawa pengaruh terhadap kualitas Sumber Daya Manusia di masa depan. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan kesadaran kepada remaja tentang dampak dari kenakalan remaja khususnya bagi kesehatan reproduksi sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku ke arah positif. Bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa penyuluhan yang dilakukan secara daring pada bulan Januari 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 42 remaja putra dan putri yang berasal dari Kota Singkawang dan luar Kota Singkawang. Metode penyuluhan yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Hasil penyuluhan yang dilakukan pada 42 remaja tersebut, sebagian besar belum mengetahui tentang dampak kenakalan remaja terhadap

| 19

Published by

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

Jl. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat

Kode Pos 25166|Email: info@adpi-indonesia.id

Phone: +6282386622140



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

kesehatan reproduksi seperti seks pra nikah, kehamilan tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman dan pernikahan di usia muda yang akan membawa pada masalah kesehatan fisik dan psikososial remaja tersebut.

Kata kunci: Kesehatan, Reproduksi, Remaja

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), kategori remaja adalah penduduk yang berada pada rentang usia 10-19 tahun, sementara menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja berada pada rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Infodatin, 2015). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia tahun 2019 sebesar 268.074.600 jiwa dengan jumlah remaja sebesar 67.268.900 jiwa. Hal ini berarti bahwa jumlah remaja sebesar 25.09 persen dari total jumlah penduduk Indonesia.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada tahap ini, pertumbuhan dan perkembangan pada remaja baik secara biologis, psikologis maupun sosial terjadi begitu cepat. Remaja memiliki beberapa keunikan yaitu memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai tantangan dan mencoba hal-hal baru, senang berpetualang, mencari jati diri serta cenderung berani mengambil risiko atas perbuatan yang dilakukan tanpa adanya pertimbangan yang matang sebelumnya (Infodatin, 2015). Rasa penasaran dan keberanian remaja ini jika tidak diimbangi dengan pengetahuan serta bimbingan dari orang yang lebih dewasa terutama orangtua akan berisiko terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan masalah kesehatan fisik dan psikososial serta akibat jangka pendek bahkan jangka panjang bagi remaja tersebut.

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2018 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih belum memadai, diketahui bahwa pengetahuan tentang masa subur pada remaja putri sebesar 33% dan 37% pada remaja putra. Sebanyak 81% remaja putri dan 84% remaja putra telah berpacaran dan sebanyak 44% baik remaja putri maupun putra mulai berpacaran pada usia 15-17 tahun. Usia pertama kali berhubungan seksual terbanyak pada usia 15-25 tahun (Ayu, Ira Marti, dkk, 2020). SDKI 2017 menunjukkan bahwa 50% remaja putra dan 30% remaja putri mengaku pernah melakukan hubungan seks pra nikah (Ansari, Rasid, dkk, 2020).

Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dapat berdampak buruk bagi kehidupan remaja tersebut. Tingginya kejadian seks pra nikah pada remaja sehinggamenyebabkan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD), aborsi yang tidak aman, Infeksi Menular Seksual (IMS) serta pernikahan di usia dini akan mempengaruhi status kesehatan reproduksi remaja tersebut. Hasil penelitian Mubarak, dkk (2019), Sari, dkk (2020) dan Puspasari (2020) menunjukkan bahwa belum



matangnya organ reproduksi saat remaja mengalami kehamilan dan melahirkan akan berisiko mengalami berbagai komplikasi seperti perdarahan, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), anemia, hipertensi, persalinan prematur, keguguran dan berbagai komplikasi lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menganggap penting untuk dilakukan pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi sehingga remaja memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi agar terhindar dari perilaku kenakalan remaja.

METODE

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan masalah yang terjadi yaitu dengan memberikan penyuluhan kepada peserta remaja putra dan putri tentang dampak kenakalan remaja terhadap kesehatan reproduksi. Penyuluhan dilakukan secara daring menggunakan media powerpoint dan leaflet dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan jumlah peserta 42 remaja yang berasal dari Kota Singkawang dan luar Kota Singkawang. Dalam pelaksanaan penyuluhan ini, penulis dibantu oleh 4 mahasiswi Akademi Kebidanan Singkawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2021 secara daring menggunakan zoom meeting. Materi yang disampaikan pada penyuluhan ini yaitu tentang definisi remaja, perubahan biologis dan psikologis pada masa remaja, definisi kesehatan reproduksi, masalah kesehatan reproduksi dan dampak kenakalan remaja terhadap kesehatan reproduksi serta cara menjaga kesehatan reproduksi. Sebelum peserta diberikan materi, penulis memberikan beberapa pertanyaan secara lisan untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang materi yang akan disampaikan. Butir pertanyaan yang ditanyakan yaitu tentang perubahan biologis dan psikologis pada masa remaja, definisi kesehatan reproduksi dan masalah kesehatan reproduksi yang bisa terjadi akibat dari kenakalan remaja. Hasil dari pertanyaan lisan yang diajukan kepada peserta, sebagian besar peserta mengetahui perubahan biologis dan psikologi pada diri remaja tersebut sementara tidak ada yang mengetahui definisi kesehatan reproduksi, sebagian kecil remaja mengetahui tentang contoh kenakalan remaja namun belum bisa menghubungkan antara dampak kenakalan remaja terhadap kesehatan reproduksi.

|21

Published by

Asosiasi Dosen PkM Indonesia (ADPI)

Jl. Komp Unand Padang Besi, Kec Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatera Barat

Kode Pos 25166|Email: info@adpi-indonesia.id

Phone: +6282386622140



Materi penyuluhan diberikan melalui media powerpoint dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Peserta juga diberikan leaflet tentang materi yang disampaikan. Kegiatan penyuluhan melalui daring berlangsung cukup lancar, antusiasme peserta cukup tinggi saat sesi tanya jawab dan diskusi. Setelah materi diberikan, penulis melakukan evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan secara lisan dengan butir pertanyaan yang sama sebelum penyuluhan dimulai. Hasil evaluasi berdasarkan pertanyaan yang diajukan, sebagian besar peserta bisa menjelaskan definisi kesehatan reproduksi dan sudah bisa menghubungkan dampak kenakalan remaja terhadap kesehatan reproduksi seperti perilaku seksual diluar nikah sehingga menyebabkan kehamilan pada usia remaja yang membahayakan kesehatan remaja tersebut karena organ reproduksi yang belum siap.

Foto Kegiatan Penyuluhan Daring



KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan remaja tentang dampak kenakalan remaja terhadap kesehatan reproduksi menunjukkan peningkatan berdasarkan hasil pertanyaan lisan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara daring dan berjalan cukup lancar. Pentingnya memelihara dan menjaga kesehatan reproduksi pada remaja agar terhindar dari dampak buruk kenakalan remaja membutuhkan peran serta dan bimbingan dari para pendidik, orangtua dan pemerintah agar akses remaja terhadap informasi kesehatan reproduksi dapat terpenuhi dengan baik. Perlu adanya *peer educator* (pendidik sebaya) yang telah dilatih untuk membawa perubahan pada remaja baik pengetahuan dan sikap ke arah positif sehingga remaja lebih sadar tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Akademi Kebidanan Singkawang
2. Direktur Akademi Kebidanan Singkawang
3. Mahasiswi Akademi Kebidanan Singkawang

REFERENSI

- Kementrian Kesehatan RI.* (2015). Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Pusat Data dan Informasi.
- Mubarok, A Z F., Andik S., Rofiya D R. (2019). Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Kecamatan Bugursari Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat UMS.*
- Badan Pusat Statistik.* (2020). Statistik Indonesia Statistical Yearbook of Indonesia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ayu, Ira M., Decy S., Mayumi N., Nadiyah. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK "X" Tangerang Raya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat, 87-95.*
- Ansari, Rasid., Linda S., Selviana, Rohmawati, Mawardi. (2020). Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan.*
- Sari, L Y., Desi A U., Darmawansyah. (2020). Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi dan Mental Perempuan. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan.*
- Puspasari, H W., Indah P. (2020). Masalah Kesehatan Ibu dan Anak pada Pernikahan Usia Dini di Beberapa Etnis Indonesia: Dampak dan Pencegahannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan.*

